

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA KAITANNYA DENGAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Novita Pawestri

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : novitapawestri1@gmail.com

Abstract: Level Of Education Of Parents Related With The Interest And Student Learning Achievements In Basic School. The purpose of this study is to know the analysis of the educational level of parents with the interest and achievement of students in grade IV SD Negeri 1 Lebengjumuk, Grobogan Subdistrict, Grobogan District, Central Java Province. The research approach used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used interview guides, observations, questionnaires and documents. The result of the research shows that there is a correlation between the level of parent education with the students' interest and achievement, but not all levels of education have an effect on student's interest and achievement, because parents who have low education still try to guide the children in growing their interest in learning, learn well.

Keywords : Analysis, Level of Education, Interest to Learn and Learning Achievement

Abstrak : Tingkat Pendidikan Orang Tua Kaitannya Dengan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis terhadap tingkat pendidikan orang tua kaitannya dengan minat dan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, kuesioner dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat dan prestasi belajar siswa, namun tidak semua tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar siswa, karena orang tua yang memiliki pendidikan rendah masih berusaha untuk membimbing anak dalam meumbuhkan minat dalam belajar, sehingga prestasi belajar baik.

Kata Kunci : Analisis, Tingkat Pendidikan, Minat Belajar Dan Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pada hakikatnya, dimanapun pendidikan itu berlangsung, esensi penting dari pendidikan itu sendiri adalah terciptanya proses belajar mengajar. Pendidikan berlangsung dalam berbagai jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga.

Pendidikan yang paling awal diterima adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga (pendidikan informal). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dijumpai. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang melaksanakan pendidikan. Keluarga

sebagai tempat dan arahan anak yang pertama yang berupa bimbingan dan dorongan dalam rangka membantu dalam proses pencapaian hasil belajar anak. Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Suyono dan Hariyanto (2015: 180) menyatakan bahwa cara orang tua dalam membelajarkan putranya akan berpengaruh besar terhadap minat anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Suasana rumah harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan perlu dipelihara. Ketika seorang anak memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka ia akan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi melalui aktivitas dalam kegiatan belajar. Jika minat tumbuh sangat besar dalam diri anak serta didorong oleh perhatian orang tuamaka respon anak dalam kegiatan belajar sangatlah baik. Jika minat anak telah berkembang dengan baik dan dengan didorong oleh perhatian orang tua yang besar maka anak akan memiliki semangat untuk belajar yang tentunya akan berdampak pula pada prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan lazimnya. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang didapat oleh siswa dapat dilatar belakangi oleh minat belajar siswa. Jika minat belajar dan

pemberian perhatian orang tua yang tinggi maka didalam kegiatan pembelajaran prestasi belajar yang didapatkan akan baik namun sebaliknya jika minat belajar siswa dan perhatian yang diberikan oleh orang tua rendah, maka prestasi belajar yang didapatkan oleh anak juga akan rendah.

Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran seorang siswa pastinya akan memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tertentu. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang digemari oleh anak. Karena sebagian sumber belajar yang didapat oleh anak berasal dari lingkungan maka rasa ketertarikan anak dalam mata pelajaran ini akan tinggi. Jika minat anak telah berkembang dengan baik dan dengan didorong oleh perhatian orang tua yang besar maka anak akan memiliki semangat untuk belajar yang tentunya akan berdampak pula pada prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan lazimnya. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang didapat oleh siswa dapat dilatar belakangi oleh minat belajar siswa. Jika minat belajar dan pemberian perhatian orang tua yang tinggi maka didalam kegiatan pembelajaran prestasi belajar yang didapatkan akan baik namun sebaliknya

jika minat belajar siswa dan perhatian yang diberikan oleh orang tua rendah, maka prestasi belajar yang didapatkan oleh anak juga akan rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Lebengjumuk Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, banyak dijumpai siswa yang latar belakang keluarganya (orang tua) beragam, dari tingkatan pendidikan formal SD/SMP/SMA banyak dari mereka yang orang tuanya memiliki lulusan paling tinggi yaitu tingkatan SMA. Namun dengan latar belakang orang tua yang rata-rata berpendidikan rendah sampai menengah ada beberapa siswa yang memiliki potensi ataupun kemampuan kognitif yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran ada sebagian anak yang memiliki prestasi belajar yang baik. Tetapi ada pula sebagian anak yang memiliki orang tua dengan riwayat berpendidikan rendah karena minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tuanya sehingga dalam hal membimbing anak dalam belajar orang tua mengalami kesulitan dalam mengajari materi pelajaran yang sekiranya sulit.

METODE

Subjek penelitian yang diteliti adalah beberapa orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk, guru kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk serta siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan tentang analisis tingkat pendidikan

orang tua dengan minat dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara:

Kuesioner (Angket). Sugiyono (2016: 142) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian yang dilakukan, kuesioner diberikan kepada siswa dan orang tua siswa kelas IV. Karena penelitian berkaitan dengan prestasi dan minat belajar tingkat prestasi yang akan dikategorikan menjadi tiga yaitu prestasi tinggi, sedang dan rendah. Jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 22 siswa maka pembagian kuesioner diberikan menurut prestasi yang telah dikategorikan, jadi bisa diambil sampel dalam satu kategori dibagikan 2 kuesioner. Jadi 2 kuesioner bagi orang tua dan murid dengan kategori prestasi tinggi, 2 kuesioner dengan kategori prestasi sedang dan 2 kuesioner dengan kategori prestasi rendah. Kuesioner yang dibagikan berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, prestasi serta minat belajar siswa.

Observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono: 2016) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan observasi terstruktur yang merupakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati adalah mengenai antusias siswa pada saat kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Lebengjumuk. Obyek dari

teknik pengumpulan data observasi adalah guru kelas IV, serta siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tingkat pendidikan orang tua yang berkaitan dengan minat dan prestasi belajar siswa.

Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, siswa kelas IV yang berjumlah 6 siswa serta 12 orangtua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Lebengjumuk.

Dokumentasi. Dalam penelitian dokumentasi yang diambil yaitu berupa hasil kuesioner kepada siswa kelas IV, hasil wawancara kepada 12 orang tua siswa, hasil wawancara kepada guru kelas IV dan, lembar observasi kepada 6 siswa kelas IV, dan gambar kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk

Teknik analisis data penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi/ Kesimpulan (*conclusion drawing*).

PEMBAHASAN

Dari hasil angket dapat diperoleh data mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa. Data tersebut dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SD berjumlah 15 orang Ayah dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SD

68,18%. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SMP berjumlah 4 orang Ayah dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SMP 18,18%. Dan tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SMA berjumlah 3 orang Ayah dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SMA 13,62%.

Tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SD berjumlah 16 Ibu dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SD 68,18%. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SMP berjumlah 3 orang Ibu dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SMP 13,63%. Dan tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SMA berjumlah 3 orang Ibu dari siswa kelas IV, sehingga persentase tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SMA 13,63%.

Demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang paling dominan yaitu SD lebih banyak dimiliki oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk, menyusul tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung.

Pada saat kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru beserta respon siswa. Saat proses mengajar, terlihat bahwa guru memiliki semangat yang tinggi, dengan pembawaan suara yang keras sehingga akan mudah didengar oleh siswa. Menurut hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran tergolong kurang

interaktif, siswa tidak terlalu aktif dalam memberikan respon kepada guru.

Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk Ibu Winaryati,S.Pd. didapatkan informasi mengenai nilai UAS mata pelajaran IPA.

Tabel. Nilai UAS Siswa

No.	Nama siswa	Nilai UAS Mata Pelajaran IPA
1.	A-1	65
2.	A-2	75
3.	A-3	67
4.	A-4	70
5.	A-5	65
6.	A-6	67
7.	A-7	79
8.	A-8	75
9.	A-9	70
10.	A-10	65
11.	A-11	80
12.	A-12	95
13.	A-13	67
14.	A-14	80
15.	A-15	75
16.	A-16	87
17.	A-17	75
18.	A-18	80
19.	A-19	75
20.	A-20	82
21.	A-21	80
22.	A-22	70
Rata-rata		74,72

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka dapat diketahui mengenai kriteria hasil prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti menentukan klasifikasi dalam menentukan sumber yang akan di wawancara mengenai prestasi belajar siswa. Siswa dengan kriteria perolehan sangat baik di klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar tinggi, siswa dengan kriteria perolehan baik di

klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar sedang dan siswa dengan kriteria perolehan cukup di klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar rendah.

Tabel. Kriteria Hasil Prestasi Belajar

Kriteria Perolehan	Nilai yang Diperoleh (%)
A (Sangat Baik)	80-100
B (Baik)	70-79
C (Cukup)	60-69
D (Kurang)	50-59
E (Jelek)	0-49

(Syah, 2010:223)

Tabel. Presentase Prestasi Siswa Berdasarkan Kriteria Hasil Prestasi Belajar

Kriteria Perolehan	Nilai yang Diperoleh (%)	Persentase
A (Sangat Baik)	80-100	36,36%
B (Baik)	70-79	36,36%
C (Cukup)	60-69	27,27%
D (Kurang)	50-59	-
E (Jelek)	0-49	-

Tabel. Klasifikasi Prestasi Tinggi, Sedang, Rendah

No.	Kode Responden (siswa)	Nilai UAS		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	A-12	95	-	-
2.	A-16	87	-	-
3.	A-7	-	79	-
4.	A-19	-	75	-
5.	A-6	-	-	67
6.	A-1	-	-	65

Dalam kegiatan penelitian, untuk mendapatkan data mengenai prestasi dan minat belajar siswa, peneliti hanya menentukan sumber data berdasarkan klasifikasi yang telah di tentukan yaitu prestasi tinggi, sedang dan rendah. Alasan peneliti hanya mengambil beberapa siswa dalam penelitian karena beberapa sumber yang telah ditetapkan dirasa sudah mampu untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Jadi pengambilan data hanya difokuskan berdasarkan pengklasifikasian yang telah ditetapkan yaitu 6 siswa dengan 2 siswa klasifikasi prestasi tinggi, 2 siswa klasifikasi prestasi sedang dan 2 siswa klasifikasi prestasi rendah.

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Mengenai Minat Belajar Siswa didapatkan data sebagai berikut: Siswa yang meraih kategori prestasi nilai tinggi nomor 1 mata pelajaran IPA ini, dalam kegiatan belajar di rumah kadang kala dibimbing oleh ibunya. Ibunya sering kali mendampingi dalam belajar serta memberikan jadwal belajar yang baik untuk sang anak. Ketika di sekolah pada saat kegiatan pembelajaran, ia terlihat memperhatikan penjelasan dari gurunya, dan beberapa kali sempat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Menurut hasil penelitian siswa dengan kategori prestasi nilai mata pelajaran IPA terbaik nomor 2 dikelas ini dalam kegiatan belajar di rumah kadang kala dibimbing dan di dampingi oleh ibunya, ibunya selalu memberikan jadwal belajar yang baik untuk sang anak. Jika ditemukan pada situasi belajar dengan materi yang sulit ibunya selalu menyempatkan waktu untuk membimbing serta mengajarnya. Ketika dalam kegiatan belajar di sekolah, ia terlihat lebih sering menjawab pertanyaan dari gurunya.

Pada siswa dengan prestasi belajar sedang nomor 1 ini, didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan belajar dirumah ia kadangkala di dampingi oleh ibunya, ibunya biasanya mengajarkan materi yang sulit kepada sang anak, ibunya juga telah memberikan jadwal belajar kepada anaknya, dalam kegiatan belajar di sekolah, minat responden terlihat kurang aktif namun masih memperhatikan penjelasan dari gurunya. Ia juga tidak selalu bertanya namun hanya menjawab sebagian pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya jika ia merasa mampu dan paham dalam menjawab. Pada siswa dengan kategori prestasi belajar sedang nomor 2 ini diperoleh informasi bahwa siswa dalam kegiatan belajar di rumah, kadangkala di bimbing oleh ibunya. Ibunya kadangkala memberikan arahan jika anaknya mengalami kesulitan dalam belajar. Jadwal belajar dan bermain juga telah ditentukan ibunya dengan baik. Dalam kegiatan belajar di sekolah, responden terlihat sedikit pendiam, ia tidak selalu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya.

Pada siswa dengan prestasi belajar rendah nomor 1 ini, dalam kegiatan belajar di rumah, ia tidak selalu melaksanakan belajar pada malam hari, namun ibunya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar. Jika dalam belajar di rumah, pada saat menemui materi yang sekiranya sulit ia biasanya bertanya kepada sang ibu, kemudian sang ibu pun berusaha mendampingi dan mengajarnya. Dalam kegiatan belajar di sekolah, ia terlihat sedikit usil dan kadangkala membuat gaduh, ia juga terlihat tidak selalu menjawab, bertanya serta mendengarkan penjelasan dari gurunya. Pada siswa dengan prestasi belajar rendah nomor 2 ini, dalam kegiatan belajar di rumah kadangkala ia

didampingi oleh ayahnya. Ia selalu diingatkan untuk belajar oleh ayahnya. Ayahnya selalu menasehatinya untuk rajin belajar namun responden terlihat agak malas untuk belajar. Dalam kegiatan belajar di Sekolah ia terlihat murung dan tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran, ia lebih sering meletakkan kepalanya diatas meja dan kurang mendengarkan materi.

Pemaparan Kajian Materi dan Perbandingan. Peran orang tua siswa dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar adalah dengan cara memberikan bimbingan agar minat belajar siswa dapat tersalurkan dan dapat di tingkatkan dengan baik. Peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap minat dan prestasi belajar siswa, karena waktu siswa lebih banyak di rumah. Orang tua yang memberikan bimbingan dan penyaluran minat belajar yang baik kepada anak, maka minat anak dalam belajar juga akan tumbuh dengan baik.

Dalam pemberian bimbingan belajar yang di berikan oleh orang tua, antara orang tua yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Hal ini dilatarbelakangi karena kesibukan orang tua serta pengalaman dalam memberikan cara untuk membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Lebengjumuk adalah 22 siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian, didapatkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa yang berbeda-beda serta korelasinya terhadap minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SD dimiliki oleh 68,18% orang tua siswa serta pendidikan

orang tua (Ibu) yang lulusan SD dimiliki oleh 68,18% orang tua siswa, pendidikan orang tua siswa (Ayah) yang lulusan SMP dimiliki 18,18% orang tua siswa, pendidikan orang tua siswa (Ibu) yang lulusan SMP dimiliki oleh 13,63% orang tua siswa, sedangkan pendidikan orang tua (Ayah) yang lulusan SMA dimiliki oleh 13,62% orang tua siswa dan pendidikan orang tua (Ibu) yang lulusan SMA dimiliki oleh 13,63% orang tua siswa dan pendidikan orang tua (Ibu) yang tidak lulus sekolah sama sekali dimiliki oleh 4,45% orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk. Tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi dengan cara penyaluran minat serta pemerolehan prestasi belajar yang didapatkan anak di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada obyek penelitian yaitu 6 siswa yang telah dikategorikan berdasarkan prestasi, didapatkan data bahwa bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan terendah yaitu SD bahkan yang tidak lulus sekolah sama sekali pemberian bimbingan belajar yang diberikan cukup baik, meskipun bimbingan belajar tidak selalu dilaksanakan setiap hari.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lulusan SD bahkan yang tidak lulus SD sama sekali ini memberikan bimbingan belajar dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, meskipun ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan cukup terbatas. Sedikit berbeda dengan penyaluran minat yang diberikan oleh orang tua yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu SMA, orang tua tersebut berusaha untuk memberikan bimbingan belajar dan penyaluran minat yang cukup baik untuk anak. Orang tua yang lulusan SMA ini menyalurkan pengetahuan yang didapatkan kepada anak, meskipun penyaluran ilmu pengetahuan dari orang

tua terbatas namun pengetahuan dan cara pembelajaran antara orang tua yang lulusan SD dengan lulusan SMP dan SMA berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalyono (2012: 59) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, serta rukun tidaknya orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar anak. Faktor keadaan rumah seperti besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan atau media belajar (papan tulis, gambar, peta, kamar/meja belajar, alat tulis dan sebagainya), semua itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

Dalam kegiatan belajar di rumah, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa di sadari akan di tiru oleh anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmadi dan Supriyono (2013: 87) yang menyatakan bahwa belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh dalam diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

Dari hasil penelitian mengenai minat belajar siswa, antara siswa satu dan yang lainnya memiliki minat yang berbeda-beda. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 1 Lebengjumuk cenderung tersalurkan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah, siswa mengaku menyukai pelajaran IPA, dengan alasan jika pelajaran IPA merupakan pelajaran yang cukup mudah

karena lebih banyak membahas mengenai alam. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA akan bertambah baik jika dalam pengajarannya guru menggunakan alat peraga. Alat peraga inilah yang menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias atau lebih berminat dalam mengikuti pelajaran, namun kendala yang dialami guru adalah ketika alat peraga yang sesuai materi tidak tersedia, jadi dalam kegiatan pembelajaran minat atau ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sedikit berkurang dan membosankan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Suyono dan Hariyanto (2015: 180) bahwa guru memang harus selalu berupaya agar pembelajarannya selalu memikat dan menarik perhatian para siswa. Dalam penyaluran minat belajar, orang tua juga berpengaruh dalam penyaluran minat belajar anak, karena sebagian waktu siswa dirumah, jadi orang tua memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan minat belajar kepada anak.

Penyaluran minat belajar oleh beberapa orang tua memiliki cara yang berbeda, ada siswa yang penyaluran minatnya diberikan bimbingan yang intensif dari orang tua, namun ada juga orang tua yang masih cukup jarang dalam memberikan bimbingan belajar dalam rangka menyalurkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2015: 180) bahwa minat dan perhatian dipengaruhi baik oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peserta didik. Faktor internal itu antara lain adalah

kesehatan, bakat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Didalam kegiatan pembelajaran di sekolah kecenderungan minat sebagian besar siswa dapat disiasati, dimanipulasi dan dikonstruksikan dengan bahan ajar yang mengacu kepada minat siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA beragam, ada siswa yang mendapatkan kategori prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Peneliti mengambil obyek penelitian sebanyak 6 siswa dengan pembagian nilai yang telah dikategorikan. Siswa yang tergolong ke dalam kategori prestasi belajar tinggi memiliki persentase 36,36%, siswa dengan kategori prestasi belajar sedang memiliki persentase 36,36% dan siswa dengan kategori prestasi belajar rendah memiliki persentase 27,27%. Pada responden pertama dengan kategori prestasi tinggi mendapatkan nilai 95, untuk responden kedua dengan kategori prestasi tinggi mendapatkan nilai 87, responden pertama dengan kategori prestasi sedang mendapatkan nilai 79, responden kedua dengan kategori prestasi rendah mendapatkan nilai 75 sedangkan responden pertama dengan kategori prestasi rendah mendapatkan nilai 67 dan responden kedua dengan kategori prestasi rendah mendapatkan nilai 65. Peneliti mengambil data mengenai prestasi belajar siswa untuk yang kategori prestasi tinggi diambil 2 siswa, kategori prestasi sedang diambil 2 siswa dan kategori prestasi rendah diambil 2 siswa.

Prestasi belajar yang dicapai siswa diantaranya di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal

merupakan faktor dari dalam diri sendiri yang didalamnya termasuk minat serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah, kedekatan positif yang terjalin antara guru dengan murid, harus menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mempengaruhi kualitas belajar dalam bidang studi tertentu sehingga hal ini pun berdampak pada hasil prestasi belajar yang didapatkan siswa. Semakin baik kualitas belajar yang didapatkan maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SD Negeri 1 Lebengjumuk maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebengjumuk cenderung beraneka ragam, ada orang tua yang tingkat pendidikan terakhirnya sampai SMA, ada yang orang tua dengan tingkat pendidikan terakhirnya sampai SMP, ada yang orang tua siswa tingkat pendidikannya sampai SD, bahkan ada yang orang tuanya yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Hasil nilai rapot siswa kelas

IV semester 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki nilai rata-rata 74,72. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka bimbingan belajar untuk menumbuhkan minat siswa cenderung lebih terlaksana dengan baik namun tidak semua orang tua dengan tingkat pendidikan rendah berdampak pada rendahnya minat dan prestasi belajar siswa, karena bagi orang tua yang berpendidikan rendah mereka masih berupaya untuk dapat membimbing anaknya agar memiliki minat dan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moelong. J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.